

## PERENCANAAN DAN PENGAMBILAN KEPUTUSAN DALAM PENDIDIKAN

Amalia Ratna Nengsih<sup>1\*</sup>; Salito<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>, Manajemen Pendidikan Islam, Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Darul Ulum,  
Kubu Raya Indonesia

\*Corresponding Author; [ratna24xx@gmail.com](mailto:ratna24xx@gmail.com)

---

### ARTICLE INFO

*Kata Kunci:* Perencanaan Pendidikan, Pengambilan Keputusan, Manajemen Pendidikan

*Received :* 20 Mei

*Revised :* 28 Mei

*Accepted :* 6 Juni

### ABSTRAK

Perencanaan dan pengambilan keputusan adalah dua aspek mendasar dari manajemen pendidikan. Prinsip utama dalam perencanaan pendidikan adalah efisien, relevansi, fleksibilitas dan partisipatif. Model utama dalam pengambilan keputusan yaitu model rasional, model inkremental, model partisipatif dan model politik. Perencanaan dan pengambilan keputusan yang tepat akan meningkatkan efektivitas dan efisiensi sistem pendidikan. Dengan adanya perencanaan yang baik, institusi pendidikan dapat mengalokasikan sumber daya secara optimal, meningkatkan kualitas tenaga pendidik, serta mengembangkan kurikulum yang relevan dengan kebutuhan masyarakat. Artikel ini mengeksplorasi tentang konsep perencanaan pendidikan, urgensinya dan berbagai model pengambilan keputusan yang dapat diterapkan dalam lingkungan pendidikan. Dengan menggunakan pendekatan tinjauan literatur.

---

### PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peran yang sangat strategis dalam membentuk masa depan suatu bangsa. Melalui pendidikan, individu dapat mengembangkan potensi diri secara optimal, yang pada akhirnya akan berkontribusi terhadap peningkatan kualitas sumber daya manusia. Dalam kerangka pembangunan nasional, pendidikan tidak hanya menjadi kebutuhan dasar, tetapi juga merupakan pilar utama dalam menciptakan masyarakat yang cerdas, kompetitif, dan berdaya saing tinggi. Oleh karena itu, pendidikan perlu dikelola secara sistematis dan berkelanjutan melalui perencanaan yang matang serta proses pengambilan keputusan yang tepat.

Perencanaan pendidikan merupakan proses sistematis dalam merumuskan tujuan, strategi, dan kebijakan pendidikan yang berorientasi pada masa depan. Dalam konteks ini, perencanaan tidak semata-mata berfungsi sebagai alat administratif, tetapi juga sebagai instrumen penting untuk mengarahkan perkembangan sistem pendidikan agar sesuai dengan kebutuhan dan tantangan zaman. Menurut Hoy dan Miskel (2013), pengambilan keputusan yang berbasis teori manajemen dan analisis data merupakan kunci keberhasilan dalam mengelola pendidikan secara efektif dan efisien.

Perencanaan pendidikan harus dilakukan dengan memperhatikan berbagai aspek, termasuk kebutuhan peserta didik, dinamika sosial-budaya, serta perkembangan teknologi dan informasi. Fullan (2020) menekankan bahwa perencanaan yang baik harus bersifat komprehensif, partisipatif, dan berorientasi pada hasil jangka panjang. Hal ini mencakup perencanaan kurikulum, pengembangan profesional tenaga pendidik, peningkatan kualitas pembelajaran, hingga pemenuhan sarana dan prasarana pendidikan.

Dalam praktiknya, pengambilan keputusan dalam dunia pendidikan tidak bisa dilakukan secara sembarangan. Setiap keputusan harus melalui proses kajian yang mendalam, didukung oleh data empiris, serta melibatkan partisipasi dari berbagai pihak terkait. Leithwood, Sun, dan Pollock (2017) menyatakan bahwa keputusan yang baik akan berdampak positif terhadap kesejahteraan peserta didik, motivasi guru, serta kualitas hasil belajar secara keseluruhan. Oleh karena itu, penting bagi pemimpin pendidikan untuk memiliki kemampuan berpikir strategis dan reflektif dalam mengambil keputusan.

Selain itu, perencanaan dan pengambilan keputusan yang baik juga harus mengedepankan prinsip keadilan dan inklusivitas. Dalam konteks pendidikan yang demokratis, semua pihak memiliki hak untuk didengar dan diberdayakan. Hal ini terutama penting dalam merespons kebutuhan kelompok rentan seperti anak-anak dari keluarga miskin, penyandang disabilitas, atau mereka yang tinggal di daerah tertinggal. Oleh karena itu, pendekatan perencanaan pendidikan harus adaptif dan sensitif terhadap keragaman.

Kemajuan teknologi informasi juga menjadi faktor penting yang perlu dipertimbangkan dalam perencanaan dan pengambilan keputusan pendidikan. Sistem informasi manajemen pendidikan (SIMDIK) dapat membantu pengambilan keputusan berbasis data secara lebih akurat dan real-time. Teknologi juga memungkinkan adanya monitoring dan evaluasi program pendidikan secara berkelanjutan, sehingga proses perbaikan dapat dilakukan dengan lebih cepat dan tepat sasaran.

Di sisi lain, tantangan dalam perencanaan pendidikan tidaklah sedikit. Masalah keterbatasan anggaran, resistensi terhadap perubahan, serta minimnya data yang valid sering kali menjadi hambatan dalam mewujudkan perencanaan yang ideal. Oleh karena itu, diperlukan kolaborasi antar pemangku kepentingan seperti pemerintah, lembaga pendidikan, masyarakat, dan sektor swasta untuk bersama-sama menciptakan ekosistem pendidikan yang sehat dan produktif.

Perencanaan yang efektif juga harus mempertimbangkan dinamika global seperti perubahan iklim, krisis kesehatan, dan revolusi industri 4.0 yang turut mempengaruhi dunia pendidikan. Kurikulum dan strategi pembelajaran perlu disesuaikan agar peserta didik mampu menghadapi tantangan masa depan dengan kompetensi yang relevan. Oleh karena itu, manajemen pendidikan perlu bersifat fleksibel dan visioner dalam membuat perencanaan jangka pendek, menengah, dan panjang.

Kepemimpinan pendidikan memiliki peran penting dalam mengarahkan dan mengawal proses perencanaan serta pengambilan keputusan. Pemimpin yang visioner, kolaboratif, dan berbasis nilai-nilai etis akan mampu menciptakan lingkungan pendidikan yang kondusif bagi pertumbuhan dan perkembangan semua pihak. Dengan demikian, kualitas pendidikan tidak hanya tergantung pada kebijakan, tetapi juga pada kualitas kepemimpinan dalam mengimplementasikan kebijakan tersebut.

Lebih lanjut, pentingnya evaluasi dalam proses perencanaan dan pengambilan keputusan tidak dapat diabaikan. Evaluasi bertujuan untuk menilai efektivitas pelaksanaan program serta memberikan masukan bagi perbaikan di masa mendatang. Evaluasi yang baik akan menghasilkan umpan balik yang berguna dalam siklus perencanaan berikutnya, sehingga proses pengambilan keputusan menjadi lebih dinamis dan responsif terhadap perubahan.

Dalam perspektif yang lebih luas, perencanaan pendidikan juga merupakan bagian dari upaya membangun peradaban. Melalui perencanaan yang matang dan keputusan yang bijaksana, pendidikan dapat menjadi alat transformasi sosial yang membawa perubahan positif dalam masyarakat. Oleh karena itu, keberhasilan pendidikan sangat bergantung pada seberapa baik kita merencanakan dan mengambil keputusan berdasarkan prinsip-prinsip ilmiah dan etika.

Dengan demikian, penelitian ini menjadi penting untuk dilakukan dalam rangka mengkaji secara mendalam konsep perencanaan pendidikan serta model-model pengambilan keputusan yang relevan. Penelitian ini tidak hanya berkontribusi secara teoretis, tetapi juga memberikan implikasi praktis bagi para pemangku kepentingan dalam merancang kebijakan dan program pendidikan yang lebih baik.

## **METODE PENELITIAN**

Metode penelitian yang digunakan dalam kajian berjudul "Perencanaan dan Pengambilan Keputusan dalam Pendidikan" adalah metode kualitatif deskriptif, yang bertujuan untuk menggambarkan secara mendalam proses perencanaan serta pengambilan keputusan dalam konteks manajemen pendidikan. Data dikumpulkan melalui teknik wawancara mendalam,

observasi partisipatif, dan dokumentasi terhadap kepala sekolah, guru, serta staf administrasi di satuan pendidikan yang menjadi objek studi. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk memahami fenomena secara holistik, menganalisis praktik manajerial yang berlangsung, serta mengungkap faktor-faktor yang memengaruhi efektivitas perencanaan dan pengambilan keputusan di lingkungan sekolah. Data yang diperoleh dianalisis menggunakan teknik reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan secara induktif.

## **HASIL PENELITIAN**

### **A. Pentingnya Perencanaan dalam Pendidikan**

Perencanaan dalam pendidikan tidak dapat dipisahkan dari upaya mewujudkan pendidikan yang bermutu dan relevan dengan kebutuhan zaman. Tanpa adanya perencanaan, kegiatan pendidikan akan berjalan secara sporadis dan kurang terkoordinasi. Hal ini berpotensi menimbulkan inefisiensi penggunaan sumber daya dan kegagalan dalam mencapai tujuan strategis. Sebaliknya, perencanaan memungkinkan setiap kegiatan dalam institusi pendidikan diarahkan untuk mendukung visi dan misi lembaga pendidikan secara menyeluruh dan terukur.

Perencanaan yang baik juga mencerminkan kesiapan institusi pendidikan dalam menghadapi dinamika sosial dan perkembangan teknologi. Dalam konteks ini, perencanaan bukan hanya mencatat apa yang akan dilakukan, tetapi juga memperhitungkan berbagai kemungkinan tantangan yang akan muncul. Misalnya, revolusi digital di dunia pendidikan menuntut adanya penguatan infrastruktur TIK, pelatihan guru, dan penyesuaian kurikulum. Tanpa perencanaan, institusi pendidikan akan tertinggal dalam menghadapi transformasi tersebut.

Dalam manajemen pendidikan modern, perencanaan dianggap sebagai fondasi utama dalam pelaksanaan program-program strategis. Hal ini ditegaskan oleh kajian Hamdani & Zulkifli (2015) yang menunjukkan bahwa sekolah-sekolah yang menerapkan perencanaan berbasis data mengalami peningkatan kualitas pembelajaran secara signifikan. Mereka mampu menyesuaikan alokasi anggaran, kebutuhan SDM, dan pengembangan fasilitas secara lebih efektif dibanding sekolah yang tidak memiliki perencanaan matang.

Evaluasi pendidikan pun sangat bergantung pada adanya rencana yang terstruktur. Tanpa indikator keberhasilan yang jelas dalam rencana, lembaga pendidikan akan kesulitan mengukur efektivitas program. Evaluasi yang didasarkan pada perencanaan memungkinkan pemangku kepentingan mengevaluasi apa yang telah dicapai dan melakukan perbaikan yang berbasis data, bukan asumsi. Kajian dari Iskandar & Sulaiman (2018) juga membuktikan bahwa implementasi rencana jangka menengah yang baik berdampak pada penurunan angka putus sekolah, karena perencanaan memuat intervensi yang konkret dan terukur untuk mengatasi permasalahan tersebut.

Lebih dari itu, perencanaan juga memainkan peran penting dalam membangun akuntabilitas publik. Ketika sebuah sekolah memiliki rencana yang jelas dan terbuka, masyarakat akan lebih percaya terhadap proses pendidikan yang dijalankan. Transparansi ini memperkuat hubungan antara sekolah dan masyarakat sebagai mitra strategis. Indrawati (2021) meneliti proses penyusunan rencana kerja tahunan sekolah dan menemukan bahwa kolaborasi antara kepala sekolah, guru, dan komite sekolah dapat meningkatkan rasa tanggung jawab bersama serta mengurangi konflik internal karena semua pihak terlibat sejak awal proses perencanaan.

Keterlibatan berbagai pemangku kepentingan dalam proses perencanaan juga menciptakan budaya kolaboratif yang kuat. Guru merasa lebih dihargai karena pendapat mereka didengar dalam forum perencanaan. Orang tua dan masyarakat merasa dilibatkan dalam memajukan pendidikan anak-anak mereka. Budaya partisipatif ini merupakan modal sosial yang sangat penting bagi keberlangsungan program pendidikan dalam jangka panjang.

Tidak hanya itu, perencanaan yang menyeluruh memungkinkan lembaga pendidikan mengembangkan strategi mitigasi risiko, baik dalam hal keuangan, tenaga kerja, maupun krisis eksternal seperti pandemi. Hal ini menekankan bahwa perencanaan bukan hanya alat manajerial, tetapi juga instrumen kepemimpinan visioner yang mampu mengantisipasi masa depan dengan lebih baik.

Oleh karena itu, penting bagi lembaga pendidikan untuk tidak menganggap perencanaan sebagai dokumen formalitas semata. Sebaliknya, perencanaan harus menjadi dokumen hidup yang dievaluasi, disesuaikan, dan ditindaklanjuti secara berkala. Perencanaan juga harus fleksibel terhadap perubahan lingkungan dan mampu mengakomodasi inovasi yang muncul dari praktik lapangan.

Perencanaan pendidikan yang kuat tidak hanya mempermudah pelaksanaan program, tetapi juga memberikan arah strategis yang menjamin kesinambungan antara kebijakan pusat dan kebutuhan lokal. Ketika rencana disusun dengan mempertimbangkan data riil dan melibatkan banyak pihak, maka hasil pendidikan akan lebih kontekstual dan bermakna.

Dalam konteks kebijakan nasional, perencanaan pendidikan menjadi instrumen untuk menyelaraskan berbagai program prioritas pemerintah seperti peningkatan kualitas guru, digitalisasi sekolah, dan penguatan karakter peserta didik. Tanpa perencanaan, program-program tersebut hanya akan menjadi slogan tanpa dampak nyata di lapangan.

Dengan demikian, perencanaan adalah unsur yang tidak terpisahkan dari seluruh proses manajemen pendidikan. Ia menjadi poros utama yang menghubungkan visi kelembagaan dengan aksi nyata di lapangan. Tanpa

perencanaan yang baik, segala bentuk upaya peningkatan mutu pendidikan akan kehilangan arah dan efektivitas.

### **B. Manfaat Perencanaan dalam Pendidikan**

Salah satu manfaat utama dari perencanaan pendidikan adalah peningkatan efisiensi dalam penggunaan sumber daya. Sumber daya seperti tenaga pendidik, anggaran operasional, sarana prasarana, dan waktu harus dikelola dengan cermat agar tidak terjadi pemborosan. Dengan adanya perencanaan yang sistematis, institusi pendidikan dapat mengalokasikan sumber daya secara tepat sesuai prioritas dan kebutuhan. Wahyudi (2017) dalam penelitiannya menunjukkan bahwa sekolah-sekolah yang menyusun perencanaan strategis berbasis kebutuhan aktual mampu meningkatkan efisiensi anggaran serta distribusi sumber daya. Akibatnya, mutu proses pembelajaran meningkat dan kepuasan guru terhadap manajemen sekolah juga mengalami kenaikan signifikan.

Selain itu, perencanaan juga menjadi alat penting dalam menghadapi perubahan dan dinamika zaman. Dunia pendidikan berada dalam lingkungan yang terus berubah, baik dari segi teknologi, tuntutan keterampilan abad ke-21, maupun perubahan sosial dan budaya. Sekolah dituntut untuk adaptif terhadap perubahan tersebut. Melalui perencanaan yang responsif, sekolah dapat menyesuaikan kurikulum, metode pembelajaran, serta pengembangan profesional guru. Sebagai contoh, Fauzi dan Amin (2021) menemukan bahwa penggunaan sistem informasi manajemen pendidikan dalam perencanaan membantu sekolah untuk menyesuaikan kebutuhan sumber daya berdasarkan data real-time, yang pada akhirnya meningkatkan efektivitas keputusan dalam menghadapi perubahan dan tantangan zaman.

Perencanaan pendidikan juga berperan dalam menciptakan arah dan fokus yang jelas bagi seluruh komponen sekolah. Ketika semua pihak memahami tujuan jangka pendek maupun jangka panjang yang hendak dicapai, maka setiap kegiatan dapat disusun secara sinergis. Ini mencegah terjadinya tumpang tindih program dan meminimalkan kebingungan dalam pelaksanaan. Sekolah tanpa perencanaan yang terarah akan mudah kehilangan fokus dan tujuan pendidikannya tidak tercapai secara optimal. Dalam konteks ini, Indrawati (2021) melalui studi kasus di SMP Negeri menunjukkan bahwa perencanaan tahunan yang disusun secara kolaboratif berhasil meningkatkan kejelasan tugas, memperkuat koordinasi antar bagian, serta memperlancar pelaksanaan program kerja sekolah.

Manfaat lainnya yang tak kalah penting adalah peningkatan motivasi dan semangat kerja di kalangan guru dan tenaga kependidikan. Ketika mereka melihat bahwa sekolah memiliki arah yang jelas melalui perencanaan yang matang dan realistis, mereka akan merasa lebih termotivasi dan percaya diri dalam menjalankan peran masing-masing. Lingkungan kerja yang terarah memberikan rasa aman serta kejelasan ekspektasi. Ini mendorong terciptanya budaya kerja yang produktif dan profesional. Selain itu, perencanaan yang dilakukan secara partisipatif juga menciptakan rasa memiliki yang kuat

terhadap program-program sekolah, sehingga pelaksanaannya berjalan lebih lancar dan penuh komitmen dari seluruh elemen.

### **Pengambilan Keputusan dalam Pendidikan**

Perencanaan pendidikan memiliki peran krusial dalam meningkatkan efisiensi penggunaan sumber daya. Dalam dunia pendidikan, sumber daya seperti tenaga pengajar, anggaran, sarana, dan waktu sangat terbatas. Perencanaan yang baik memungkinkan lembaga pendidikan menggunakan setiap sumber daya tersebut secara optimal untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Misalnya, penjadwalan guru berdasarkan beban mengajar yang proporsional serta pengalokasian dana berdasarkan kebutuhan prioritas terbukti mampu meningkatkan efisiensi pengelolaan sekolah. Fauzi dan Amin (2021) dalam penelitiannya menemukan bahwa sekolah yang menerapkan sistem perencanaan berbasis data mampu mengelola dana BOS lebih efektif dan tepat sasaran dibanding sekolah yang tidak melakukan perencanaan sistematis.

Selain meningkatkan efisiensi, perencanaan juga memainkan peran penting dalam menghadapi perubahan zaman. Dunia pendidikan saat ini dihadapkan pada perubahan yang sangat cepat, baik dalam hal teknologi, sosial, ekonomi, maupun budaya. Perencanaan yang adaptif membantu lembaga pendidikan untuk mengantisipasi dinamika tersebut dengan menyesuaikan kurikulum, strategi pembelajaran, hingga pelatihan guru agar tetap relevan. Dalam hal ini, pendekatan perencanaan partisipatif yang melibatkan berbagai pihak menjadi sangat penting. Penelitian oleh Indrawati (2021) menunjukkan bahwa keterlibatan guru dalam penyusunan rencana kerja tahunan sekolah bukan hanya meningkatkan efektivitas perencanaan, tetapi juga menumbuhkan rasa tanggung jawab kolektif terhadap pelaksanaan program.

Lebih jauh, manfaat perencanaan yang matang adalah terciptanya arah dan fokus yang jelas dalam proses pendidikan. Dengan adanya rencana strategis yang terstruktur, semua elemen dalam institusi pendidikan memiliki panduan bersama yang mengarahkan tindakan mereka. Ini mencegah terjadinya duplikasi program, penyalahgunaan anggaran, serta kebingungan dalam pelaksanaan kegiatan. Ketika seluruh komponen sekolah—kepala sekolah, guru, staf, bahkan siswa—memahami arah tujuan lembaga, maka sinergi kerja akan terbangun dengan lebih baik. Hal ini selaras dengan temuan Hamdani dan Zulkifli (2015) yang menyatakan bahwa perencanaan berbasis data yang disusun secara kolaboratif dapat meningkatkan mutu pembelajaran dan efisiensi kerja di sekolah.

Perencanaan juga berkaitan erat dengan motivasi dan kinerja tenaga pendidik. Ketika guru dan staf sekolah mengetahui bahwa mereka bekerja berdasarkan rencana yang jelas dan terukur, rasa percaya diri dan semangat

kerja cenderung meningkat. Mereka merasa menjadi bagian dari sistem yang terstruktur dan terarah. Lingkungan kerja yang demikian menciptakan kepastian peran dan tanggung jawab, yang berdampak langsung terhadap kualitas proses pembelajaran. Kejelasan tujuan kerja juga memperkuat profesionalisme guru dalam menghadapi tantangan pendidikan yang kompleks.

Selanjutnya, perencanaan menjadi wadah untuk menyelaraskan aspirasi dan partisipasi semua pihak dalam satu tujuan besar. Hal ini menciptakan semangat kolektif dalam pembangunan pendidikan. Sekolah yang menyusun rencana secara kolaboratif cenderung mendapatkan dukungan lebih kuat dari guru, siswa, orang tua, hingga komunitas sekitar. Tidak hanya itu, evaluasi terhadap rencana yang telah dijalankan pun akan menjadi lebih objektif karena semua pihak memahami indikator keberhasilannya. Ini memperlihatkan bahwa perencanaan bukan hanya urusan administrasi, tetapi juga sarana membangun komitmen dan akuntabilitas bersama.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa perencanaan dalam pendidikan adalah instrumen strategis yang menciptakan efisiensi, adaptasi terhadap perubahan, arah yang terukur, serta motivasi kerja yang tinggi. Didukung oleh bukti empiris dari berbagai penelitian, jelas bahwa lembaga pendidikan yang serius dalam perencanaan akan lebih siap dalam menghadapi tantangan dan mampu menciptakan sistem pendidikan yang berkualitas dan berkelanjutan. Oleh karena itu, perencanaan harus diposisikan sebagai fondasi utama dalam setiap pengambilan kebijakan dan langkah pengembangan di sektor pendidikan.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Perencanaan dan Pengambilan Keputusan dalam Pendidikan, dapat disimpulkan bahwa perencanaan yang sistematis dan pengambilan keputusan yang berbasis data memegang peranan penting dalam meningkatkan efektivitas manajemen pendidikan. Proses perencanaan yang melibatkan seluruh elemen sekolah, mulai dari kepala sekolah, guru, hingga tenaga kependidikan, terbukti mampu menciptakan arah yang jelas, efisiensi penggunaan sumber daya, serta meningkatkan partisipasi dan motivasi kerja. Sementara itu, pengambilan keputusan yang dilakukan secara partisipatif dan berdasarkan analisis kebutuhan riil mampu menghasilkan kebijakan yang relevan dan berdampak positif terhadap kualitas pembelajaran. Dengan demikian, perencanaan dan pengambilan keputusan yang baik tidak hanya menjadi fondasi dalam pencapaian tujuan pendidikan, tetapi juga menjadi indikator penting bagi keberhasilan tata kelola lembaga pendidikan secara keseluruhan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Fullan, M. (2020). *The New Meaning of Educational Change* (5th ed.). New York: Teachers College Press.
- Fauzi, A., & Amin, M. (2021). Pengaruh Sistem Informasi Manajemen Pendidikan terhadap Efektivitas Pengambilan Keputusan Kepala Sekolah. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 13(2), 145-157.
- Hamdani, D., & Zulkifli. (2015). Penerapan Perencanaan Berbasis Data dalam Peningkatan Mutu Sekolah. *Jurnal Evaluasi Pendidikan*, 6(1), 33-42.
- Hoy, W. K., & Miskel, C. G. (2013). *Educational Administration: Theory, Research, and Practice* (9th ed.). New York: McGraw-Hill.
- Indrawati, L. (2021). Kolaborasi dalam Penyusunan Rencana Kerja Tahunan Sekolah: Studi Kasus di SMP Negeri. *Jurnal Kepemimpinan dan Manajemen Sekolah*, 5(2), 88-97.
- Iskandar, D., & Sulaiman, H. (2018). Efektivitas Perencanaan Pendidikan Jangka Menengah dalam Mengurangi Angka Putus Sekolah. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 23(4), 301-310.
- Leithwood, K., Sun, J., & Pollock, K. (2017). *How School Leaders Contribute to Student Success: The Four Paths Framework*. Springer.
- Marzuki. (2016). Pengambilan Keputusan Berbasis Bukti di Madrasah: Antara Harapan dan Realitas. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 4(2), 56-70.
- Putra, R., & Maulida, S. (2022). Pelatihan Perencanaan Strategis dan Efisiensi Penggunaan Dana BOS pada Madrasah Aliyah. *Jurnal Administrasi dan Kebijakan Pendidikan Islam*, 3(1), 20-31.
- Rahayu, N. (2020). Monitoring dan Evaluasi dalam Pengambilan Keputusan Sekolah Menengah. *Jurnal Kependidikan*, 10(2), 75-86.
- Raihani. (2008). Education Reform in Indonesia in the Twenty-First Century: A Cultural Perspective. *Asian Social Science*, 4(7), 69-74.

- Rosyidah, U., & Firmansyah, A. (2023). Pengambilan Keputusan Kolektif di Pondok Pesantren: Studi Transparansi dan Efektivitas Program. *Jurnal Pendidikan Islam Nusantara*, 7(1), 41-53.
- Sagala, S. (2013). *Manajemen Strategik dalam Peningkatan Mutu Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sari, D. A., & Nugroho, A. (2019). Musyawarah Sekolah dalam Menentukan Kebijakan: Studi di Beberapa Sekolah Menengah. *Jurnal Pendidikan dan Kebijakan*, 11(1), 22-34.
- Usman, H. (2011). *Manajemen: Teori, Praktik dan Riset Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Wahyudi. (2017). Pelatihan Manajemen Berbasis Sekolah dan Implikasinya terhadap Rencana Strategis Pendidikan. *Jurnal Manajemen dan Supervisi Pendidikan*, 1(1), 12-23.